

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Prestasi Belajar Kognitif

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi merupakan hasil usaha yang telah dicapai seseorang dari apa yang telah dikerjakan maupun diusahakan.⁸ Seseorang akan dianggap berprestasi jika telah meraih suatu hasil dari apa yang diusahakannya, seperti karena telah belajar, bekerja maupun telah berlatih suatu keterampilan dalam bidang tertentu. Suatu prestasi hanya akan didapatkan dengan mengerahkan usaha dan kemampuan yang ada di dalam diri.

Menurut ahli Thursan Hakim, prestasi belajar adalah suatu proses perubahan yang dialami oleh seseorang baik dalam perubahan kualitas atau kuantitas, seperti perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap, kecakapan, dan lain sebagainya. Prestasi belajar diartikan sebagai adanya perubahan pada diri seseorang ke arah yang lebih baik. Sedangkan menurut Masidjo, prestasi belajar adalah pengetahuan yang diperoleh seorang siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik di sekolah yang biasanya diukur dengan menggunakan tes tertentu.⁹

Pengertian dari prestasi belajar secara umum dikaitkan dengan dunia pendidikan. Seperti seorang siswa yang telah mempelajari materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya kemudian siswa

⁸ Paramita Susanti Runtu dan Rieneke Ryke Kalalo, *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19* (Penerbit NEM, 2021). Hal 14.

⁹ Waryani, *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar Konsep dan Implementasi Terhadap Prestasi Belajar* (Penerbit Adab, 2021). Hal 31.

diberikan evaluasi atas materi yang telah diajarkan, maka hasil jawaban dari evaluasi tersebut yang dinamakan prestasi belajar.

Menurut ahli psikologi, kegagalan ataupun keberhasilan seseorang atas usaha yang telah dilaluinya juga disebut dengan prestasi belajar. Secara psikologis, bagi mereka yang telah berhasil akan timbul rasa termotivasi atau puas sehingga mereka akan lebih menyenangi kegiatan atau pelajaran berikutnya. Sebaliknya, bagi mereka yang gagal kemungkinan akan timbul dalam dirinya perasaan kecewa, frustrasi, bahkan kadang-kadang akan menimbulkan rasa bosan terhadap pelajaran atau kegiatan tersebut.

Prestasi belajar menurut Benyamin Bloom, terbagi menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (sikap).¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil penilaian prestasi belajar dalam satu ranah saja, yaitu ranah kognitif.

b. Prestasi Belajar Kognitif

Istilah kognitif menurut Gagne berasal dari kata *cognition*, yang berarti mengerti atau mengetahui. Menurut Jamaris, kognitif merupakan proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan saraf pada manusia sedang berpikir.¹¹ Prestasi belajar kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat, kemudian kemampuan memecah masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode, atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan suatu masalah.

Bloom mengelompokkan aspek kognitif ke dalam enam kategori dari yang sederhana sampai yang paling kompleks, yang diwakili dengan huruf C (kognitif). Yang berarti bahwa tujuan yang ada pada

¹⁰ Diana Widhi Rachmawati dkk., *Teori & Konsep Pedagogik* (Penerbit Insania, 2021). Hal 51.

¹¹ Andri Kurniawan dkk., *Evaluasi Pembelajaran* (Get Press, 2022). Hal 29.

level atas akan terpenuhi jika tujuan pada level bawah telah dikuasai. Pengikut Bloom, Anderson dan Krathwohl telah melakukan revisi terhadap Taksonomi Bloom pada tahun 2001. Mereka membagi prestasi belajar kognitif menjadi enam bagian di antaranya :¹²

1.) C1 (Pengetahuan/*Knowledge*)

Pada tahap ini kemampuan untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari ditekankan. Meskipun ini merupakan tingkat terendah namun merupakan syarat untuk menuju ke tingkat yang lebih tinggi. Di tahap ini siswa menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam tahap ini di antaranya mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambarkan, membilang, mengidentifikasi, mendaftar, menunjukkan, memberi label, memasangkan, menamai, menandai, membaca, menyadari, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, memilih, menyatakan, memberi kode, dan menulis.

2.) C2 (Pemahaman/*Understanding*)

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. Di tahap ini, siswa menjawab pertanyaan dengan kata-katanya sendiri dengan memberikan contoh baik prinsip maupun konsep.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam tahap ini adalah memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, membandingkan, menghitung, mengubah, menguraikan, membedakan, menggali, menerangkan, menyimpulkan, merangkum, dan menjabarkan.

3.) C3 (Penerapan/*Application*)

¹² Gamar Al Haddar dkk., *Landasan Pembelajaran* (Get Press Indonesia, 2023). Hal 21-22.

Aplikasi berarti kemampuan untuk menerapkan informasi ke situasi kehidupan nyata, dimana siswa dapat menggunakan apa yang mereka ketahui untuk diterapkan di situasi yang baru.

Kata kerja operasional yang dipakai di antaranya: menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, memodifikasi, mengklasifikasi, menghitung, mengemukakan, menilai, mengaitkan, menyusun, dan memecahkan.

4.) C4 (*Analisis/Analysis*)

Pada tahap ini analisis diartikan sebagai kemampuan untuk menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Siswa diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian untuk menemukan asumsi.

Kata kerja operasional yang dipakai di antaranya: menganalisis, mendeteksi, memecahkan, menemukan, menelaah, mengaitkan, mengukur, dan menyeleksi.

5.) C5 (*Sintesis/Synthesis*)

Sintesis didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat dan menggabungkan elemen untuk membentuk struktur yang berbeda. Di tahap ini siswa diminta untuk membuat hipotesis atau teori mereka sendiri yang menggabungkan berbagai ilmu dan pengetahuan.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai: mengatur, mengumpulkan, mengkategorikan, menghubungkan, merancang, mengoreksi, memadukan, dan merekonstruksi.

6.) C6 (*Evaluasi/Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif dalam membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang ada.¹³

¹³ Gamar Al Haddar dkk. *Landasan Pembelajaran* (Get Press Indonesia, 2023). Hal 23

Kata kerja operasional yang digunakan: menyimpulkan, mengkritik, menafsirkan, membuktikan, memvalidasi, dan memproyeksikan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor selama dalam proses pembelajaran. Berikut merupakan penjelasannya:¹⁴

1.) Faktor *Internal*

Faktor *internal* merupakan faktor yang ada di dalam siswa itu sendiri, seperti:

- a.) *Intelegensi*/kecakapan, merupakan faktor pembawaan, walaupun bisa juga diupayakan dengan latihan-latihan tertentu.
- b.) Minat dan motivasi, minat merupakan rasa keterikatan dengan sesuatu hal sedangkan motivasi adalah dorongan untuk melakukan suatu hal.
- c.) Cara belajar, mencakup konsentrasi belajar dan waktu tertentu yang tepat untuk digunakan untuk belajar.

2.) Faktor *Eksternal*

Selain faktor *internal*, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor *eksternal* atau faktor yang ada di luar diri siswa, seperti :

- a.) Faktor keluarga, keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar siswa. Kondisi atau suasana keluarga, serta cara orang tua mendidik.
- b.) Faktor sekolah, faktor yang mempengaruhi mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, serta tugas rumah.

¹⁴ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Deepublish, 2020). Hal 69-71.

- c.) Faktor masyarakat, beberapa kegiatan yang ada di masyarakat mempengaruhi kebiasaan siswa belajar dalam waktu, metode, dan pola belajar.

2. *Tahfidzul Qur'an*

a. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata *qara`a* yang memiliki arti mengumpulkan atau menghimpun, dan *qira`ah* yang memiliki arti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi.

Secara istilah, definisi dari Al-Qur'an yaitu *kalamullah* atau kalam-kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dalam membacanya dinilai ibadah.¹⁵ Baik bagi seseorang yang sudah fasih maupun yang belum fasih dalam bacaan Qur'annya. Tidak perlu khawatir ketika belum lancar atau belum fasih dalam membaca Al-Qur'an, selagi mau terus mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an insyaAllah Allah akan tetap memberikan pahala kebaikan kepada setiap hamba-Nya yang mau membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat yang dapat dirasakan atau dapat diketahui oleh umat manusia yang hidup tidak pada masa Nabi. Al-Qur'an tertulis di mushaf-mushaf, dan diturunkannya secara *mutawatir* atau berangsur-angsur melalui perantara Malaikat Jibril pada tanggal 17 *ramadhan*. Setiap tanggal 17 *ramadhan* selalu diperingati sebagai *Nuzulul Qur'an* atau hari turunnya kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an berisi 6.666 ayat, 114 surah, dan 30 juz.

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang menjadi penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Kitab suci sebelumnya yang Allah turunkan kepada nabi-nabi terdahulu di antaranya adalah kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, kitab Injil diturunkan

¹⁵ Dr Suhada M.Ag, *Ulumul Qur'an* (Yapin An-Namiyah, 2016). Hal 14-15.

kepada Nabi Isa, dan kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud. Al-Qur'an menjadi pedoman atau petunjuk dari segala problematika kehidupan umat muslim di seluruh dunia atau bisa dikatakan bahwa Al-Qur'an sebagai undang-undang dan hukum yang wajib dipatuhi dan diimani bagi seluruh umat muslim di berbagai penjuru belahan dunia manapun.

b. Pengertian *Tahfidzul Qur'an*

Tahfidzul Qur'an berasal dari dua suku kata, yaitu kata yang pertama *tahfidz*, dan kata kedua yaitu *Qur'an*. Kata *tahfidz* artinya adalah menghafal, kata tersebut berasal dari bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yaitu lawan kata dari lupa atau selalu mengingat.¹⁶ Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran sesuatu yang dibaca agar selalu ingat. Bahkan tidak hanya di dalam pikiran saja, menghafal adalah suatu usaha untuk mengingat di dalam sanubari. Kegiatan menghafal bukanlah suatu kegiatan yang mudah. Agar dapat menghafalkan suatu bacaan atau ayat, langkah yang ditempuh adalah dengan membacanya secara berulang-ulang. Dengan mengulang-ulang suatu bacaan pasti akan menjadi hafal.

Al-Qur'an merupakan kitab suci Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk hidup kaum muslimin. Setelah melihat definisi dari keduanya, maka dapat kita simpulkan bahwa *Tahfidzul Qur'an* merupakan proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an. Al-Qur'an perlu dipelihara supaya tidak terjadi pemalsuan atau perubahan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja.

Beberapa keutamaan bagi orang yang mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an: Al-Qur'an menjadi penyelamat dari huru-hara yang akan terjadi pada hari kiamat nanti atau menjadi

¹⁶ Sucipto, *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi* (Guepedia, t.t.). Hal 13.

syafa'at bagi para penghafal, jaminan masuk surga bagi yang mampu menghafalkan dan mengamalkan ayat Al-Qur'an di kehidupannya, memberikan kemuliaan bagi kedua orang tuanya di akhirat nanti, serta sebaik-baik manusia adalah yang menghafalkan Al-Qur'an.

Menghafalkan Al-Qur'an akan lebih cepat hafal ketika dilakukan pada seseorang yang masih muda, karena daya ingat yang dimilikinya tentunya masih kuat. Otak masih mudah menerima segala sesuatu yang masuk. Jika sudah berusia lanjut akan sedikit lebih sulit untuk menghafalkan Al-Qur'an. Mungkin tidak semuanya, tetapi daya ingat seorang yang sudah lanjut usia tidak sekuat ketika di masa belia. Sesuai dengan suatu pepatah yang mengatakan "belajar di waktu kecil seperti mengukir di atas batu, belajar di waktu senja seperti mengukir di atas air".¹⁷ Pepatah tersebut menjelaskan bahwasanya jika seseorang mau belajar di usia yang masih muda atau belia ia akan mudah menerima pelajaran yang dipelajari, seperti mengukir di atas bebatuan. Torehan ukiran tersebut akan tertinggal, berbekas, dan awet di atas batu. Maksudnya adalah segala sesuatu yang dipelajari akan mudah menancap atau merasuk di dalam pikiran seseorang yang berusia belia. Sedangkan belajar di usia senja seperti mengukir di atas air, yang artinya seseorang berusia senja akan mudah lupa dengan segala sesuatu yang didapatkan atau dipelajari karena daya ingatnya yang mulai melemah. Seseorang yang mengukir di atas air tidak akan berbekas, ukiran tersebut akan hanyut dibawa oleh air.

Oleh karena itu, banyak sekali anak kecil yang mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an secara cepat bahkan melebihi kecepatan seseorang yang menghafalkan pada usia lanjut. Dikarenakan daya ingat anak kecil masih sangat kuat dan pikiran

¹⁷ Muadz M.A S. Sn dkk., *Dinamika Komunikasi Kontekstual* (Unisri Press, 2021). Hal 76.

anak kecil masih sangat jernih, berbeda dengan kebanyakan orang berusia senja atau lanjut.

c. Hukum Menghafalkan Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*.¹⁸ Artinya apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melakukannya maka gugurlah kewajiban anggota masyarakat yang lainnya. Namun apabila dalam suatu daerah tidak ada yang melakukan hal tersebut maka seluruh masyarakat akan mendapat dosanya. Prinsip dari hukum *fardhu kifayah* tersebut tak lain untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, pergantian, dan perubahan.

Memang pada zaman seperti sekarang ini sudah sangat banyak teknologi yang mampu menyimpan teks Al-Qur'an bahkan tidak hanya teksnya saja yang bisa disimpan, rekaman lantunan ayat Al-Qur'an juga bisa tersimpan dengan berbagai teknologi yang serba canggih seperti saat ini. Namun, hal tersebut belum cukup untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an karena tidak ada yang bisa menjamin teknologi-teknologi yang canggih tersebut, mungkin suatu saat nanti teknologi tersebut mengalami kerusakan ataupun hal yang lain sehingga segala yang terkandung di dalamnya ikut rusak bahkan hilang. Berbeda jika banyak yang mau menghafalkan ayat suci Allah, mereka para ahli Al-Qur'an akan dengan cepat mengetahui jika terdapat kejanggalan atau kesalahan karena ayat suci Al-Qur'an sudah melekat di dalam hati dari setiap penghafal Al-Qur'an.

3. Kelas *Tahfidz* Tinggi dan Kelas *Tahfidz* Sedang

Kelas *tahfidz* tinggi adalah rombongan belajar dengan siswa yang memiliki hafalan baik, baik dalam bacaan ketika mengaji maupun dalam perolehan jumlah hafalannya. Sebaliknya, kelas *tahfidz* sedang adalah

¹⁸ 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Gema Insani, 2008). Hal 19.

rombongan belajar dengan siswa yang memiliki hafalan kurang baik, seperti bacaan ketika mengaji masih kurang fasih serta perolehan hafalan juga tidak sebanyak dengan kelas tahfidz tinggi.

Penelitian ini akan dilakukan pada kelas 4, yang mana dalam kelas 4 tersebut terdiri dari 2 kelas yaitu IV A (Al Halim) dan kelas IV B (Al Latif). Kelas IV A Al Halim merupakan kelas *tahfidz* tinggi, sedangkan kelas IV B Al Latif merupakan kelas *tahfidz* sedang. Di MI VIP PESAWAT, nama-nama rombongan belajar menggunakan nama-nama *Asmaul Husna* seperti kedua kelas tersebut.

4. Materi Pecahan Bilangan Matematika

a. Pengertian Matematika

Menurut James, matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan antara yang satu dengan yang lain, yang terbagi dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Sedangkan menurut pakar pendidikan matematika, matematika merupakan ilmu yang berkenaan dengan ide-ide, gagasan, konsep, dan tersusun secara sistematis untuk memperoleh kemampuan pola pikir yang baik.¹⁹ Matematika merupakan ilmu pasti yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan jenjang pendidikan tinggi. Bahkan pada pendidikan informal seperti taman kanak-kanak juga sudah mulai diajarkan ilmu matematika, tentunya dari dasar terlebih dulu seperti mengenal angka dan bilangan. Selanjutnya, pada jenjang pendidikan di atasnya mulai diajarkan ilmu matematika dengan tingkat yang lebih tinggi lagi seperti menghitung suatu bilangan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk memberikan pemahaman yang mudah diterima bagi siswa serta membuat suasana

¹⁹ “Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika di SD/MI” diakses 11 Oktober 2023, https://www.google.co.id/books/edition/Teori_dan_Aplikasi_Pembelajaran_Matemati/63RQEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=apa+itu+matematika&printsec=frontcover.

belajar matematika lebih menyenangkan supaya siswa merasakan bahwa mempelajari ilmu matematika tidak serumit itu. Jika siswa sudah merasa senang dengan metode yang digunakan guru, maka kemungkinan besar ilmu akan lebih cepat masuk daripada ketika seorang siswa merasa tidak senang atau bosan dalam menerima pelajaran dari pendidik.

b. Materi Pecahan

Materi dalam pelajaran matematika kelas IV ada bermacam-macam, seperti: bilangan cacah sampai 1000, pecahan, pola gambar dan pola bilangan, pengukuran luas dan volume, bangun datar, piktogram dan diagram batang. Pada penelitian ini peneliti fokus meneliti tentang materi pecahan.

Pecahan adalah bagian-bagian dari sesuatu yang utuh. Bilangan pecahan terdiri dari penyebut dan pembilang.²⁰ Pada materi pecahan, siswa belajar di antaranya mengenai: pecahan senilai, bentuk pecahan (pecahan biasa, pecahan campuran, pecahan desimal, persen), dan operasi hitung pecahan.

1) Pecahan Biasa

Pecahan biasa merupakan pecahan yang terdiri atas pembilang dan penyebut. Contohnya seperti: $\frac{1}{2}$, $\frac{2}{3}$, $\frac{4}{5}$

2) Pecahan Campuran

Pecahan campuran adalah pecahan yang terdiri atas bilangan bulat dan pecahan biasa. Contohnya: $3\frac{1}{4}$, $2\frac{1}{3}$, $4\frac{1}{5}$

3) Pecahan Desimal

Pecahan desimal adalah pecahan berpenyebut 10, 100, 1000, atau seterusnya. Pecahan desimal dituliskan dengan menggunakan tanda koma. Tanda koma tersebut untuk memisahkan antara

²⁰ Kristiana Triastuti, *BPSC Modul Matematika SD/MI Kelas IV: Buku Pendamping Siswa Cerdas Modul Matematika + Kunci Jawaban* (Bumi Aksara, 2021). Hal 2.

bilangan bulat dan bagian pecahan. Contoh: 0,35 dibaca nol koma tiga lima.

4) Persen

Persen atau perseratus (%) adalah pecahan berpenyebut 100.

Contoh: $\frac{25}{100} = 25\%$ dibaca dua puluh lima persen.

5) Mengubah suatu bentuk pecahan menjadi bentuk pecahan yang lain, seperti:

Pecahan desimal 0,15 dirubah menjadi pecahan biasa yaitu $\frac{15}{100}$

Pecahan persen 35% dirubah menjadi pecahan biasa yaitu $\frac{35}{100}$

Pecahan biasa $\frac{17}{12}$ dirubah menjadi pecahan biasa yaitu $1\frac{5}{12}$

Pecahan biasa $\frac{2}{5}$ dirubah menjadi persen yaitu 40%

Pecahan desimal 0,3 dirubah menjadi persen yaitu 30%

Pecahan campuran $2\frac{2}{3}$ dirubah menjadi pecahan biasa yaitu $\frac{8}{3}$

Pecahan perseb 50% dirubah menjadi pecahan desimal yaitu 0,5

6) Operasi Hitung Pecahan

Operasi hitung pecahan adalah menghitung beberapa pecahan seperti menjumlah, mengurangi, mengali, dan membagi.²¹

Contoh:

Penjumlahan: $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{3}{6} + \frac{2}{6} = \frac{5}{6}$

Pengurangan: $\frac{8}{9} - \frac{5}{9} = \frac{3}{9} = \frac{1}{3}$

Perkalian: $\frac{2}{3} \times \frac{1}{5} = \frac{2}{15}$

Pembagian: $\frac{1}{3} : \frac{3}{4} = \frac{1}{3} \times \frac{4}{3} = \frac{4}{9}$

²¹ Tim Tunas Karya Guru, *Pasti Bisa Matematika untuk SD/MI Kelas IV* (Penerbit Duta, t.t.). Hal 2-4.

Berikut merupakan tabel kompetensi dasar dalam aspek kognitif pada materi pecahan kelas IV semester 1.²²

Tabel II. 1 Kompetensi Dasar

3.1	Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret
3.2	Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya
3.3	Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal

Tabel II. 2 Indikator Soal

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal
Pecahan	3.1 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret	Disajikan gambar, siswa diminta untuk menyatakan pecahan yang sesuai dengan gambar	C1	Pilihan Ganda
		Disajikan suatu pecahan, siswa diminta untuk menunjukkan pecahan yang senilai	C1	Pilihan Ganda

²² Kemendikbud, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Matematika SD/MI Kelas IV* (Jakarta: Erlangga, 2022).

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal
		Disajikan 2 pecahan biasa yang berbeda, siswa diminta untuk membandingkan antara kedua pecahan tersebut ($<$, $>$, atau $=$)	C2	Pilihan Ganda
		Disajikan 2 gambar bentuk pecahan, siswa diminta untuk menghitung kedua gambar tersebut	C2	Pilihan Ganda
		Disajikan suatu pecahan, siswa diminta untuk menunjukkan bagian dari pecahan tersebut	C1	Pilihan Ganda
	3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan	Disajikan suatu pecahan biasa, siswa diminta untuk mengubahnya	C2	Pilihan Ganda

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal
	(biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya	menjadi pecahan persen		
		Disajikan suatu pecahan biasa, siswa diminta untuk mengubahnya menjadi pecahan campuran	C2	Pilihan Ganda
		Disajikan suatu bentuk pecahan desimal, siswa diminta untuk mengubah menjadi pecahan biasa	C2	Pilihan Ganda
		Disajikan suatu pecahan, siswa dapat menyebutkan pecahan yang dimaksud (pecahan biasa, desimal, pecahan campuran, atau persen)	C1	Pilihan Ganda
		Disajikan suatu pecahan biasa,	C2	Pilihan Ganda

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal
		siswa diminta untuk mengubahnya menjadi pecahan desimal		
		Disajikan suatu pecahan desimal, siswa diminta untuk mengubahnya menjadi pecahan biasa	C2	Pilihan Ganda
		Disajikan suatu pecahan, siswa diminta untuk mengubahnya menjadi bentuk yang lebih sederhana	C2	Pilihan Ganda
	3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan	Disajikan beberapa bentuk pecahan, siswa diminta untuk menghitung hasil penjumlahan, pengurangan, pembagian, atau	C2	Pilihan Ganda

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal
	hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan desimal	perkalian dari pecahan tersebut		
		Disajikan soal cerita, siswa diminta untuk menghitung penjumlahan atau pengurangan terkait pecahan	C3	Pilihan Ganda

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Jurnal artikel oleh Andi Nurlina, Suaedi, dan Muhammad Ikram. Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Cokroaminoto Palopo. Penelitian ini mengangkat judul **“Perbandingan Gaya Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Antara Siswa Program *Tahfidz* dan Program Reguler SMP Muhammadiyah *Boarding School Palopo*”** Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika Volume 6 Nomor 1, Tahun 2023.²³

Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian komparatif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket gaya belajar dan tes prestasi belajar yang memuat tes kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan gaya belajar antara siswa program *tahfidz* dan program reguler di SMP Muhammadiyah *Boarding School Palopo* terutama pada gaya belajar visual, (2) terdapat perbedaan

²³ “Perbandingan Gaya Belajar dan Prestasi Belajar Matematika antara Siswa Program *Tahfidz* dan Program Reguler SMP Muhammadiyah *Boarding School Palopo* | Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika,” diakses 11 Oktober 2023, <https://www.e-journal.my.id/proximal/article/view/2002>.

prestasi belajar matematika antara siswa program *tahfidz* dan program regular SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo dimana prestasi belajar matematika siswa program *tahfidz* jauh lebih baik dari pada siswa program regular.

Persamaan antara penelitian Andi dkk dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu pada metode penelitian komparatif kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Andi dkk membandingkan gaya belajar dan prestasi belajar matematika antara siswa program *tahfidz* dan program regular SMP. Penelitian Andi dkk berada di jenjang SMP sedangkan penelitian ini akan dilakukan di jenjang MI.

2. Penelitian Erwan Cakra dan Yusuf Rohmadi, yang berjudul **“Hubungan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an dengan Prestasi Pelajaran Matematika di Kelas VIII SMP-IT Ibnu Abbas Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018”**.²⁴

Persamaan penelitian antara keduanya terletak pada: metode penelitian yaitu metode kuantitatif, keduanya meneliti tentang hafalan Al-Qur’an dan prestasi matematika. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, penelitian Erwan menggunakan jenis korelasi sedangkan peneliti menggunakan jenis komparasi. Selain itu pada subjek penelitian, penelitian Erwan pada siswa kelas VIII SMP sedangkan peneliti pada siswa kelas IV MI.

3. Jurnal artikel milik Khairatul Ulya, mahasiswa IAIN Langsa dengan judul **“Korelasi Program *Tahfidz* Al-Qur’an dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Muhammadiyah 2 Langsa”**.²⁵

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan searah (positif) antara *tahfidz* Al-Qur’an dan hasil belajar

²⁴ Erwan Yudha dan Yusuf Rohmadi, “Hubungan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an dengan Prestasi Pelajaran Matematika di Kelas VIII SMP-IT Ibnu Abbas Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018,” t.t.

²⁵ Khairatul Ulya, “Korelasi Program *Tahfidz* Al-Qur’an dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Muhammadiyah 2 Langsa,” t.t.

matematika siswa SD Muhammadiyah 2 Langsa dengan korelasi sebesar 6,17. Sumbangan efektif *tahfidz* Al-Qur'an dengan hasil belajar matematika siswa sebesar 38,1% sedangkan 61,9% ditentukan oleh faktor lain.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain: keduanya menggunakan penelitian kuantitatif, keduanya meneliti terkait *tahfidzul Qur'an* dan matematika, subjek penelitian keduanya adalah pada siswa SD/MI.

Sedangkan perbedaannya terletak pada: jenis penelitiannya, penelitian Khairatul Ulya menggunakan jenis korelasi sedangkan penelitian peneliti menggunakan jenis komparasi.

4. Jurnal artikel milik Hilmatul Ulfa, dkk mahasiswa Universitas PGRI Banyuwangi yang berjudul **“Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Prestasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Al-Anwari”**.²⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi matematika siswa dengan diperoleh model regresi $Y = 36,789 + 0,332X$.

Persamaan antara kedua penelitian ini keduanya meneliti terkait *tahfidzul Qur'an* dan matematika, metode penelitian yang digunakan keduanya yaitu metode kuantitatif.

Sedangkan perbedaannya antara lain: penelitian Ulfa bertujuan untuk mengetahui pengaruh hafalan terhadap prestasi matematika, penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui adanya perbandingan prestasi belajar antara kelas *tahfidz* tinggi dengan kelas *tahfidz* sedang. Penelitian ulfa dilakukan pada siswa SMP, penelitian peneliti dilakukan pada siswa MI.

²⁶ Hilmatul Ulfa, “Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Prestasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Al-Anwari,” t.t.

5. Skripsi milik Imam Budiono, mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi yang berjudul **“Hubungan Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur’an terhadap Kecerdasan Matematis Logis Santri SMP Ma’had Bustanul Qur’an Assuryaniyah Bekasi”**.²⁷

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan variabel x (Kemampuan Menghafal Al-Qur’an) memiliki nilai mean = 87,61 median = 89,5 mode = 90 standar deviasi = 7,58 minimum = 70 maximum = 99, sedangkan variabel y (Kecerdasan Matematis Logis) memiliki nilai mean = 74,66 median = 75 mode = 80 standar deviasi = 7,12 minimum = 60 maximum = 85. Berdasarkan uji korelasi dengan menggunakan rumus person product moment dengan bantuan program SPSS versi 26 (pearson correlation) menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan uji r hitung dan rtabel sebesar $0,818 > 0,254$ yang artinya ada hubungan signifikan dan positif antara kemampuan menghafal Al-Qur’an terhadap kecerdasan matematis logis, dengan kata lain semakin kuat kemampuan menghafal Al-Qur’an maka semakin kuat pula kecerdasan matematis logis.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan di antaranya: keduanya meneliti terkait hafalan Qur’an dan matematika, keduanya menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Perbedaan dari kedua penelitian antara lain: penelitian Imam menggunakan jenis penelitian *field research*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan jenis *causal comparative*. Penelitian Imam dilakukan pada siswa SMP, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada siswa MI.

C. Kerangka Pikir

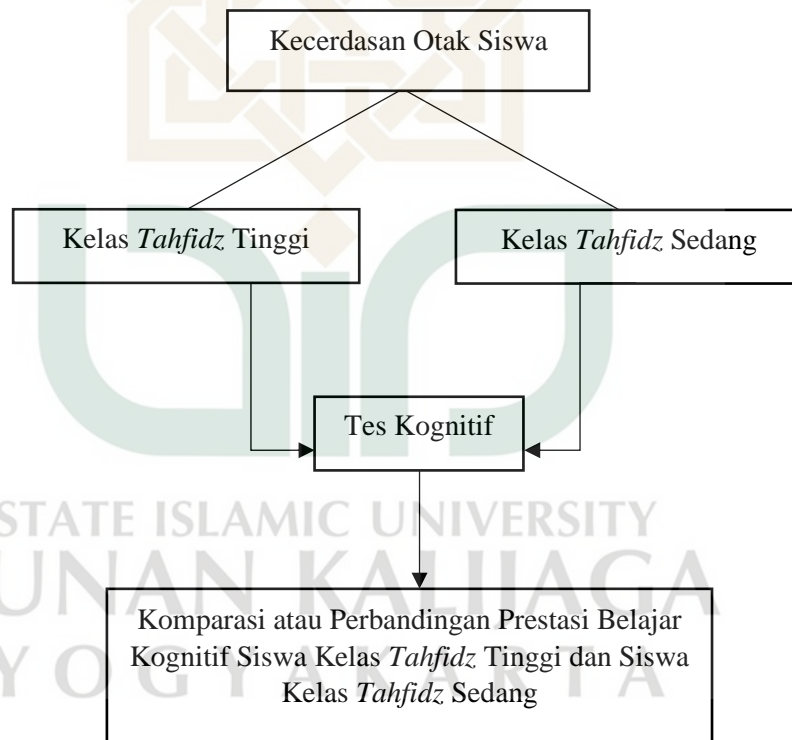
Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, baik dari dalam siswa sendiri seperti kecerdasan/kecakapan ataupun dari faktor luar seperti

²⁷ Imam Budiono, “Hubungan Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur’an terhadap Kecerdasan Matematis Logis Santri SMP Ma’had Bustanul Qur’an Assuryaniyah Bekasi,” t.t.

lingkungan belajar. Kecerdasan otak antara setiap orang berbeda-beda. Ada yang dianugerahi kecerdasan tingkah tinggi, sedang, dan rendah. Menurut riset dokter ahli syaraf Amerika Serikat, kecerdasan seseorang berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam mempelajari bahkan menghafalkan Al-Qur'an.

Peneliti menggunakan instrumen tes untuk mengetahui perbandingan hasil belajar kognitif yang berada pada kelas *tahfidz* tinggi dan pada kelas *tahfidz* sedang. Supaya lebih jelasnya, peneliti membentuk kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar II. 1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban dari rumusan masalah penelitian yang bersifat sementara.²⁸ Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 = $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat perbandingan prestasi belajar kognitif pada mata pelajaran matematika materi pecahan antara siswa kelas IV yang berada di kelas *tahfidz* tinggi dan yang di kelas *tahfidz* sedang.

H_a = $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat perbandingan prestasi belajar kognitif pada mata pelajaran matematika materi pecahan antara siswa kelas IV yang berada di kelas *tahfidz* tinggi dan yang di kelas *tahfidz* sedang.



²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan dalam bentuk angka-angka dengan cara mengumpulkan data, interpretasi data yang digunakan sampai kepada tahap penyajian data yang digunakan dalam penelitian.²⁹ Peneliti memilih menggunakan pendekatan ini karena data-data yang disajikan berupa angka-angka serta data-data yang telah dikumpulkan tersebut akan diolah menggunakan *formula statistik*.

2. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah penelitian *causal comparative*, atau yang disebut juga penelitian *ex post facto*. Menurut Kerlinger, arti dari penelitian *ex post facto* digaris bawahi pada kata *post*/setelah atau sudah terjadi (suatu keadaan, kegiatan ataupun program). Peneliti tidak perlu memberikan tindakan/*treatment* tertentu kepada siswa karena di sana sudah terdapat suatu tindakan atau program yang sudah berlangsung yaitu program *Tahfidzul Qur'an*.³⁰ Dasar dari penelitian ini dimulai dari adanya perbedaan dua kelompok dan dicari faktor yang kemungkinan menjadi penyebab atau akibat dari perbedaan tersebut. Sederhananya, dalam penelitian ini terdapat unsur membandingkan antara dua variabel ataupun lebih.

²⁹ Aries Veronica dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Get Press, 2022). Hal 6.

³⁰ Andri Wicaksono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengantar Ringkas* (Garudhawaca, 2022). Hal 153.

Dalam penelitian komparatif ini kelompok yang dibandingkan adalah siswa kelas IV, antara siswa kelas *tahfidz* tinggi dengan siswa kelas *tahfidz* sedang. Peneliti membandingkan prestasi belajar matematika pada materi pecahan pada kedua kelompok tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu MI yang berada di daerah Wates Kabupaten Kulon Progo, yaitu MI VIP PESAWAT (Pondok Pesantren Al-Qur'an Wates). Lokasi madrasah beralamatkan di Sideman, Giripeni, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. MI tersebut milik sebuah yayasan dengan beliau pendirinya adalah Abi Hasan Tholabi. Jenjang pendidikan pada yayasan tersebut mulai dari MI, SMP, dan MA. Penelitian dilakukan pada bulan November 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. **Populasi** adalah sekelompok orang (lembaga, peristiwa, subjek studi lainnya) yang ingin dideskripsikan di dalam penelitian.³¹ Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IV MI VIP PESAWAT tahun ajaran 2023/2024.

Tabel III. 1 Jumlah Siswa Kelas IV MI VIP PESAWAT
Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IV A <i>Al Halim</i> (Kelas <i>Tahfidz</i> Tinggi)	21
2.	IV B <i>Al Latif</i> (Kelas <i>Tahfidz</i> Sedang)	21
Jumlah		42

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021). Hal 126.

2. **Sampel** adalah beberapa bagian yang dipilih dari populasi.³² Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Total Sampling*. *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian.³³ Sampel yang diambil dari penelitian ini berjumlah 42 orang siswa, terdiri dari 21 siswa dari kelas *tahfidz* tinggi dan 21 siswa dari kelas *tahfidz* sedang.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data secara langsung dari lapangan.³⁴ Dalam bahasa lain, observasi merupakan suatu pengamatan. Peneliti mengamati secara langsung seperti apa dan bagaimana kondisi di lapangan. Setelah melakukan pengamatan, peneliti mencatat hasil pengamatannya menggunakan alat observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi yang digunakan untuk mengetahui lebih dalam terkait keadaan pembelajaran di kelas IV MI VIP PESAWAT, baik saat pembelajaran matematika maupun ketika setoran hafalan Al-Qur'an.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data yang berupa transkrip, catatan, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan lain sebagainya.³⁵

³² I Ketut Swarjana, *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian* (Penerbit Andi, 2022). Hal 14.

³³ Rina Rahmi, "Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19" 30, no. 2 (2020): 13; Lingkar Kalam, *Buku Pintar Al-Quran: Segala Hal yang Perlu Kita Ketahui Tentang Al-Quran* (Elex Media Komputindo, 2020), 161.

³⁴ Prof Dr Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, t.t.), 112.

³⁵ Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Dalam penelitian ini peneliti meminta data prestasi hafalan siswa kepada guru *tahfidz* dan melihat prestasi *tahfidz* siswa pada kartu prestasi *tahfidz* untuk mengetahui seberapa banyak perolehan hafalan siswa di kelas IV. Kartu tersebut dinamakan Penghubung *Tahfidz* Hafalan Ustadz dan Wali siswa, yang mana kartu tersebut berupa buku pegangan bagi setiap siswa. Dalam kartu tersebut berisi catatan ayat serta surah yang telah disetorkan kepada guru *tahfidz* dan nilai hafalan yang diberikan guru *tahfidz* setelah siswa selesai menyetorkan hafalannya.

3. Tes

Tes adalah kumpulan pertanyaan atau latihan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan atau keterampilan seseorang.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes berupa tes kognitif sebagai teknik untuk memperoleh data prestasi belajar kognitif pada sampel penelitian pada mata pelajaran matematika materi pecahan kelas IV.

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.³⁷

1. Validitas Isi

Validitas isi adalah validitas yang menunjukkan seberapa baik isi dari tes yang akan digunakan untuk mengambil data penelitian.³⁸

Validasi isi dapat dilakukan dengan *expert judgement* atau pertimbangan ahli untuk menilai isi dari instrument. Validitas ini dilakukan oleh dosen pembimbing dan dosen ahli materi untuk melihat kekuatan *item* butir instrument.

³⁶ Muhammad Muhyi, *Metodologi Penelitian* (Adi Buana University Press, 2018). Hal 53.

³⁷ Dewi Susilawati, *Tes dan Pengukuran* (UPI Sumedang Press, 2018). Hal 59.

³⁸ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: : Teori Dan Implementasi* (Deepublish, 2014). Hal 282.

2. Validitas Konstruk

Validitas konstruk adalah validitas yang menelaah susunan instrument tes yang telah dibuat. Validitas ini dilakukan dengan mencocokkan antara kemampuan berpikir yang tercantum dalam setiap rumusan indikator yang akan diukur.³⁹ Uji validitas konstruk ini dilakukan dengan berkonsultasi terhadap orang yang bersangkutan pada bidangnya (*expert judgement*), atau dosen ahli. Dosen ahli tersebut merupakan orang yang sama dengan dosen ahli pada saat menguji validitas isi.

Setelah dilakukan uji ahli, selanjutnya adalah uji instrumen. Instrumen yang disetujui diujikan pada sampel dari populasi. Dalam penelitian ini 30 anggota sampel digunakan, dikumpulkan datanya, dan dianalisis dengan mengkorelasikan skor item untuk melakukan uji validitas konstruk. Hasil yang didapatkan kemudian dimasukkan pada rumus untuk menghitung validitas instrumen tes yaitu korelasi *product moment*, sebagai berikut⁴⁰ :

$$r \text{ hitung} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

r : Korelasi *product moment*

N : *Number of cases* (jumlah responden)

ΣXY : jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

ΣX : jumlah nilai X

ΣY : jumlah nilai Y

ΣX^2 : jumlah dari kuadrat nilai X

ΣY^2 : jumlah dari kuadrat nilai Y

³⁹ Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Thema Publishing, 2021). Hal 117.

⁴⁰ Ir Syofian Siregar M.M, *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Prenada Media, 2017). Hal 47.

Perhitungan uji validasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan program penghitungan statistik yaitu SPSS Versi 25 *for Windows*. Setelah diperoleh r hitung dari rumus di atas, hasil tersebut dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5 % atau 0,05. Jika r hitung $>$ r tabel maka *item* soal yang diujikan memiliki kriteria valid. Namun jika r hitung $<$ r tabel maka soal dinyatakan tidak valid.

3. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama.⁴¹

Penghitungan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha* :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

α : koefisien reliabilitas instrument (total tes)

k : banyaknya butir soal yang sah

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : varian skor total

Penghitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program penghitungan statistik yaitu SPSS Versi 25 *for Windows*. Selanjutnya setelah diperoleh r hitung, maka hasil

⁴¹ “Pengukuran dalam Bidang Pendidikan - Google Books,” diakses 11 Oktober 2023, https://www.google.co.id/books/edition/Pengukuran_Dlm_Bid_Pendidikan/3SuBDp8bo7gC?hl=id&gbpv=1&dq=instrumen+adalah&pg=PA60&printsec=frontcover.

tersebut dibandingkan dengan tabel yang berada di bawah ini untuk menentukan klasifikasi reliabilitas instrumen yang telah dibuat.

Tabel III. 2 Kriteria Reliabilitas

No	Rentang	Klasifikasi
1.	0,800-1,000	Sangat tinggi
2.	0,600-0,799	Tinggi
3.	0,400-0,600	Sedang
4.	0,200-0,399	Rendah
5.	0,000-0,200	Sangat rendah

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan peneliti untuk mengetahui apakah beberapa varian sampel adalah sama atau tidak⁴². Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan kelompok data sampel yang telah diambil memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene Test*. Rumus uji Levene adalah sebagai berikut⁴³:

Formula Lavene adalah:

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (Z_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Dimana:

n adalah jumlah perlakuan

k adalah banyak kelompok

$$Z_{ij} = |Y_{ij} - \bar{Y}_i|$$

\bar{Y}_i adalah rata-rata dari kelompok ke - i

\bar{Z}_i adalah rata-rata kelompok dari Z_i

$\bar{Z}_{..}$ adalah rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

⁴² Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS* (Elex Media Komputindo, 2019). Hal 88.

⁴³ Usmadi Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (3 November 2020), <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.

Kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian bersifat homogen. Namun apabila signifikansi $< 0,05$ maka varian tidak homogen. Uji homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program penghitungan statistik SPSS Versi 25 *for Windows*.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan membandingkan prestasi belajar kognitif antara siswa kelas *tahfidz* tinggi dengan siswa *tahfidz* sedang menggunakan *Independent Sample t-test* sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

- \bar{x}_1 : Rata-rata siswa kelas *tahfidz* tinggi
- \bar{x}_2 : Rata- rata siswa kelas *tahfidz* sedang
- n_1 : Jumlah responden kelompok i
- s_1^2 : Simpangan baku skor kelompok i

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hipotesis yang digunakan :

H_0 diterima = Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar kognitif pada mata pelajaran matematika materi pecahan antara siswa kelas IV yang berada di kelas *tahfidz* tinggi dan yang di kelas *tahfidz* sedang.

H_a diterima = Terdapat perbedaan prestasi belajar kognitif pada mata pelajaran matematika materi pecahan antara siswa kelas IV yang berada di kelas *tahfidz* tinggi dan yang di kelas *tahfidz* sedang.

Kriteria pengujian data sebagai berikut jika t hitung $<$ t tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima, dan sebaliknya jika t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil MI VIP PESAWAT (Pondok Pesantren Al-Qur'an Wates)

a. Sejarah Berdirinya MI VIP PESAWAT

MI VIP PESAWAT didirikan pada tahun 2016 di Giripeni, Wates, Kulon Progo. Madrasah Ibtidaiyah *Versi Integrasi* Pesantren atau masyhur dengan nama MI VIP PESAWAT merupakan lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar di bawah naungan Yayasan Abi Hasan Tholabi (YAHASBI) Pondok Pesantren Al-Qur'an Wates Kulon Progo.⁴⁴

MI VIP PESAWAT didirikan atas dasar antusias dari warga masyarakat terhadap lembaga pendidikan berbasis islami, ditambah masih minimnya jumlah madrasah ibtidaiyah di daerah Kulon Progo pada saat itu. Masyarakat mulai memiliki antusias yang besar untuk menyekolahkan putra putri mereka ke lembaga pendidikan islam, mulai dari jenjang madrasah ibtidaiyah (MI), madrasah tsanawiyah (MTs), dan madrasah aliyah (MA).⁴⁵

Masyarakat mulai menyadari akan pentingnya nilai-nilai agama dalam membentuk kepribadian putra dan putri mereka. Selain itu, beberapa masyarakat yang memiliki kesibukan yang sangat padat dalam berkarir juga merasa membutuhkan sekolah yang tidak hanya fokus terhadap prestasi akademiknya saja untuk putra dan putrinya, melainkan mereka membutuhkan sekolah yang juga memperhatikan keagamaannya. Pendirian MI VIP PESAWAT

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah MI VIP PESAWAT, 23 November 2023.

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah MI VIP PESAWAT, 23 November 2023.

ini diharapkan menjadi solusi bagi permasalahan kebanyakan umat pada saat ini.

Penyelenggaraan MI VIP PESAWAT dilakukan dengan sistem “mengaji sambil sekolah”, dimana para siswa akan merasakan dan membangun pembiasaan budaya pondok pesantren dalam dunia belajar di madrasah mereka.⁴⁶ Namun, meskipun budaya pondok pesantren lebih kental dan jam mengaji lebih banyak dari sekolah atau madrasah pada umumnya, ilmu pengetahuan juga tetap menjadi prioritas dan tidak dikesampingkan. Kehidupan di sana dapat berjalan dengan seimbang karena ilmu agama berjalan beriringan dengan ilmu duniawi. *Tahfidzul Qur'an* dan Tahsin Al-Qur'an menjadi program unggulan yang ada di MI VIP PESAWAT. Kegiatan *tahfidzul Qur'an* dan tahsin setiap harinya dilaksanakan dalam 2 waktu, yaitu pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dan sore setelah kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya program unggulan tersebut, peran wali kelas sebisa mungkin tidak memberikan pekerjaan rumah kepada siswa karena sudah memiliki tanggungan menghafalkan Al-Qur'an.⁴⁷ Apabila ada suatu pekerjaan siswa yang belum selesai, maka dilanjutkan di keesokan harinya, sehingga wali kelas tidak meminta siswa untuk mengerjakan pekerjaan tersebut di rumah. Jika siswa diberikan pekerjaan rumah, dikhawatirkan akan membuat kurang fokus terhadap mengulang dan menambah hafalan Al-Qur'an ketika berada di rumah. Dengan kebijakan ini sedikit mengurangi beban bagi setiap siswa. Akan sangat jenuh jika tanggungan siswa banyak.

MI VIP PESAWAT ini mengusung pendidikan *boarding school* dimana orang tua bisa menyekolahkan putra dan putrinya sambil mondok atau tinggal di asrama. Bagi siswa yang tinggal di asrama, setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berakhir mereka

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah MI VIP PESAWAT, 23 November 2023.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah MI VIP PESAWAT, 23 November 2023.

akan kembali ke asrama dan mengikuti kegiatan *dinniyah* atau *tahfidz* pondok. Namun untuk jenjang MI, sistem *boarding school* belum menjadi suatu kewajiban.⁴⁸ Meskipun sudah ada beberapa orang tua yang memasukkan putra atau putrinya ke dalam asrama. Kebanyakan orang tua yang mantap memasukkan putra putrinya yang masih MI ke dalam asrama adalah yang berasal dari luar daerah Kulon Progo. Orang tua yang berasal dari dalam daerah atau masih sekitar daerah Kulon Progo malah kebanyakan belum tega dan belum memiliki kemantapan yang besar jika putra putrinya yang masih MI masuk ke dalam pesantren. Sistem *boarding school* tersebut diwajibkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Aliyah (MA).

MI VIP PESAWAT memiliki program membekali siswa dengan dasar agama melalui pesantren, membekali ilmu sains dan teknologi melalui kegiatan belajar dan mengajar, dan membekali keterampilan dan keahlian dengan pelatihan, serta membekali *akhlaqul karimah* dengan pembiasaan.⁴⁹ Dengan penyelenggaraan program pendidikan sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, MI VIP PESAWAT terbukti telah memberikan alternatif model pendidikan islami dan telah berkontribusi cukup besar bagi pendidikan khususnya di daerah Kulon Progo, Yogyakarta.

Yayasan Abi Hasan Tholabi Pondok Pesantren Al-Qur'an Wates (PESAWAT) menjalin hubungan baik, silaturahmi, dan kerja sama dengan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus rintisan KH. Muhammad Arwani Al-Hafidz yang melahirkan generasi Qur'ani.⁵⁰ Abi Hasan Tholabi selaku pendiri yayasan juga bercita-cita membentuk generasi emas alumni Pondok Pesantren Al-Qur'an

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah MI VIP PESAWAT, 23 November 2023.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah MI VIP PESAWAT, 23 November 2023.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah MI VIP PESAWAT, 23 November 2023.

wates sebagai generasi penghafal Al-Qur'an, termasuk pada alumni MI VIP PESAWAT. Diharapkan alumni mampu menjadi ahli Qur'an sejak dini.

Seiring berjalannya waktu, jumlah siswa MI VIP PESAWAT selalu bertambah setiap tahunnya.⁵¹ Yang mulanya dalam satu angkatan hanya terdapat satu rombongan belajar, sekarang beberapa angkatan sudah terdapat dua rombongan belajar. Seiring bertambahnya siswa yang bersekolah di sana, pengasuh pondok pesantren selalu mengusahakan memberikan fasilitas yang baik seperti pembangunan ruang kelas untuk menampung para siswa yang semakin bertambah. Peningkatan jumlah siswa tersebut karena kepercayaan masyarakat kepada madrasah semakin tinggi, melihat siswa alumni MI VIP PESAWAT memiliki keunggulan baik dalam bidang keagamaan khususnya hafalan Qur'an maupun bidang akademik. Banyak dari alumni MI VIP PESAWAT mampu menyelesaikan target hafalan yang telah ditetapkan ketika pertama kali mendaftar, sesuai dengan kesepakatan bersama antara pihak sekolah dengan wali siswa. Ketika mendaftarkan putra-putrinya, setiap wali diminta untuk mengisi formulir yang berisikan target capaian hafalan siswa selama bersekolah di MI VIP PESAWAT.

Dalam target tersebut berisikan 3 kategori di antaranya: lulus hafal juz 30, lulus hafal 3 juz, dan lulus hafal surah-surah pilihan seperti surah *Yasin*, *Al Waqi'ah*, *Al Mulk*, dan *Al Kahfi*. Paling minim lulusan MI VIP PESAWAT mampu hafal juz 30. Para wali siswa pasti sedikit memiliki gambaran bagaimana kemampuan putra dan putrinya ketika mengaji di rumah, sehingga dapat mengira-ngira target yang tepat untuk putra putrinya dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Pihak sekolah dari awal juga telah meminta kepada

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah MI VIP PESAWAT, 23 November 2023.

wali siswa untuk tetap memantau belajar dan hafalan siswa ketika di rumah supaya target yang telah ditetapkan bisa tercapai.

Dengan program unggulan yang ditawarkan oleh madrasah tersebut dapat menarik minat masyarakat sehingga memasukkan putra dan putrinya di MI VIP PESAWAT. Selain unggul di bidang Qur'ani, prestasi akademik maupun non akademik juga pernah diraih oleh siswa dan siswi MI VIP PESAWAT baik pada tingkat kecamatan, kabupaten, bahkan nasional.⁵²

b. Identitas Sekolah⁵³

- 1) Nama Madrasah : MI VIP PESAWAT
- 2) Kepala Madrasah : Siti Tsaniyatul Hidayah, M.Pd.I
- 3) Jenjang : MI
- 4) NPSN : 69956223
- 5) NSM : 111234010027
- 6) Status : Swasta
- 7) Tahun Akreditasi : 2018
- 8) Hasil Akreditasi : B
- 9) Jalan/Dusun : Kedungpring
- 10) Desa/Kelurahan : Giripeni
- 11) Kecamatan : Wates
- 12) Kabupaten : Kulon Progo
- 13) Kode Pos : 55612
- 14) Tahun Berdiri : 2016
- 15) Email Madrasah : miVIPpesawat@gmail.com
- 16) Waktu Belajar : 07.00 – 15.30
- 17) Kurikulum : Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka
- 18) Program Unggulan : Tahfidz dan Tahsin

⁵² Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah MI VIP PESAWAT, 23 November 2023.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah MI VIP PESAWAT, 22 November 2023.

19) Ekstrakurikuler : Pramuka, Qiro'ah, Pagar Nusa, Hadrah

c. Visi dan Misi MI VIP PESAWAT⁵⁴

1) Visi

Terwujudnya Madrasah Versi Integrasi Pesantren Al Qur'an Wates (MI VIP Pesawat) sebagai madrasah yang istimewa, cendekia, mendidik, dan mencerdaskan generasi bangsa.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai islami
- b) Mengembangkan madrasah berwawasan global
- c) Memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran secara optimal
- d) Membiasakan pembelajaran berbasis proyek dan berpikir kritis

d. Program Sekolah

Program atau kegiatan di MI VIP PESAWAT diawali dengan apel pagi pada pukul 06.45 WIB, siswa sudah siap berbaris di halaman sekolah untuk apel pagi, pembacaan *asmaul husna* bersama, dan diakhiri dengan *mushofahah* atau bersalam-salaman dengan pendidik. Setelah apel pagi, siswa masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan program *tahfidzul Qur'an* dan tahsin Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan siswa.⁵⁵ Kegiatan *tahfidzul Qur'an* pagi berisi *muroja'ah* atau mengulang hafalan sebelumnya dan membaca Al-Qur'an secara *binnadhhor* (dengan melihat Al-Qur'an). Kegiatan tahsin berupa perbaikan bacaan Al-Qur'an seperti membenahan ilmu tajwid menggunakan metode *yanbu'a*. Kegiatan tahsin dan tahfidz dilaksanakan dengan bimbingan para guru ngaji yang berjumlah 15 guru yang mana semuanya merupakan penghafal

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah MI VIP PESAWAT, 22 November 2023.

⁵⁵ Observasi kegiatan pembelajaran di MI VIP PESAWAT, 15 November 2023.

Al-Qur'an. Jadi tidak diragukan lagi terhadap kemampuan guru tahfidz dalam menyimak hafalan siswa. Guru *tahfidz* akan dengan cepat dan sigap membenarkan jika siswa dalam menyetorkan hafalan menemui kesalahan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Terdapat 9 guru ngaji perempuan dan 6 guru ngaji laki-laki. Dari ke 15 guru mengaji tersebut terbagi menjadi 8 guru tahsin dan 7 guru *tahfidz*.⁵⁶

Selanjutnya, setelah program tahfidzul Qur'an dan tahsin, siswa segera mengambil air wudhu untuk melaksanakan salat sunnah dhuha. Pukul 09.00 sampai 13.00 WIB kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, siswa menerima mata pelajaran umum oleh wali kelas atau guru mata pelajaran. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa diberi waktu istirahat pada pukul 10.30 sampai 11.00 supaya tidak terlalu bosan. Setiap perwakilan kelas mengambil snack di kantor guru untuk dimakan ketika waktu istirahat.⁵⁷

Istirahat kedua yaitu pada pukul 13.00 sampai 13.45, siswa diberi waktu untuk makan siang yang disediakan oleh sekolah dan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan *tahfidzul Qur'an* sore dimulai pada pukul 13.45. Kegiatan tersebut berisi setoran hafalan atau menambah hafalan kepada guru *tahfidz*. Setiap siswa menyetorkan hafalannya satu persatu kepada guru *tahfidz* sesuai dengan kelas masing-masing, kegiatan tersebut dinamakan dengan ngaji sirogan/sorogan.⁵⁸ Sebelum setor hafalan satu-persatu, setiap siswa diminta untuk mempersiapkan hafalan terlebih dahulu supaya ketika maju menyetorkan hafalan kepada gurunya tidak banyak menemukan kesalahan serta jika telah menyiapkan hafalan terlebih dahulu akan membuat siswa lancar ketika maju hafalan.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah MI VIP PESAWAT, 23 November 2023.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah MI VIP PESAWAT, 23 November 2023.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah MI VIP PESAWAT, 23 November 2023.

Kegiatan *tahfidz* sore diakhiri ketika adzan salat 'asar berkumandang. Namun ketika masih ada beberapa siswa yang belum setoran maka kegiatan masih akan dilanjutkan. Lalu saat semua siswa sudah selesai melaksanakan setoran, kegiatan berikutnya adalah salat 'asar berjamaah. MI VIP PESAWAT sangat memperhatikan ibadah siswa di sekolah, oleh karena itu sebelum pulangpun siswa diminta untuk melakukan salat 'asar berjamaah. Karena dikhawatirkan ketika sesampainya di rumah siswa tidak langsung salat dan bahkan sampai lupa melaksanakan salat. Siswa pulang sekolah pukul 15.30.⁵⁹

Program di sekolah berlangsung secara terus menerus pada hari Senin sampai Sabtu. Namun pada hari Sabtu, siswa tidak menerima pelajaran umum dikarenakan pada hari tersebut dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler di antaranya yaitu: pramuka, *qiro'ah*, hadrah, pencak silat Pagar Nusa (PN), dan kaligrafi. Selain ekstra pramuka yang merupakan kegiatan wajib, siswa bisa memilih salah satu ekstrakurikuler yang disediakan oleh MI VIP PESAWAT untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswa di luar pelajaran umum.

Dari beberapa MI/SD yang berada di daerah Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo, jam pulang MI VIP PESAWAT merupakan jam paling sore yaitu pada pukul 15.30.

⁵⁹ Observasi Kegiatan Pembelajaran di MI VIP PESAWAT, 15 November 2023.

e. Data Siswa

Tabel IV. 1 Data Siswa MI VIP PESAWAT

Tahun Ajaran 2023/2024⁶⁰

No	Kelas	Rombongan Belajar		
		A	B	Jumlah
1	I	25	-	25
2	II	23	22	45
3	III	15	17	32
4	IV	21	21	42
5	V	22	-	22
6	VI	21	-	21
Jumlah Total Siswa				187

Tabel IV. 2 Perolehan Hafalan Kelas Al Halim⁶¹

No	Nama	Perolehan Hafalan	Jumlah Surah
1	Ahmad Fauzan	Juz 1, ayat 128	39
2	Alifa Khumaira	Juz 1, ayat 129	39
3	Alisha Nazzifa Aftani	Juz 2, ayat 219	39
4	Almer Dhiya Zafran	An Naziat, ayat 30	36
5	Atmimlana Nuurona	Juz 2, ayat 190	39
6	Asyifa Sabrina Putri	Juz 2, ayat 229	39
7	Ilmal Khusna	An Naziat, ayat 15	36
8	Ilyas Maulana Haq	Juz 1, ayat 112	39

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah MI VIP PESAWAT, 22 November 2023.

⁶¹ Dokumentasi Kartu Tahfidz Siswa/Kartu Perolehan Setoran Hafalan Siswa. 27 November 2023.

No	Nama	Perolehan Hafalan	Jumlah Surah
9	Jihan Faizzaturahma Asyari	Juz 2, ayat 154	39
10	Lucky Naila Azzahra	Juz 1, ayat 95	39
11	Moch. Khanafi Nurridwan	Juz 1, ayat 141	39
12	Muh. Ahsan Falih Abbasy	Yasin	39
13	Muh. Husni Amrin	An Naziat, ayat 15	36
14	Muh. Nizam As-Shofa	Yasin	39
15	Nada Qurrotul Aini	An Naziat, ayat 16	36
16	Nazifa Darin Zelvianelta	Juz 1, ayat 94	39
17	Putri Hatsna Nur 'Aisyah	Juz 1, ayat 141	39
18	Rayyani Arta Nabiha	Yasin	39
19	Salsabila Faiha Zalfa	Juz 1, ayat 129	39
20	Satrio Aji	Juz 1, ayat 119	39
21	Silih Ariq Maulana	Juz 1, ayat 112	39

Tabel IV. 3 Perolehan Hafalan Kelas Al Latif⁶²

No	Nama	Perolehan Hafalan	Jumlah Surah
1	Abdul Jalil	Ad Duha	22
2	Afika Nazilla Nuraini	Al Mutoffifin, ayat 23	32
3	Aldo Dwi Firmansyah	At Thariq, ayat 10	29
4	Almira Rana Astifa	Al Balad	25
5	Auberry Marchelo Ardtristyan	As Syams, ayat 15	24
6	Bilqis Fauzia Rafifa	Al Fajr, ayat 16	26
7	Dika Prasiika Rohman	As Syams, ayat 9	24
8	Dzulkhil Rahmat Arba'i	As Syams	24
9	Genji Taqiya Nestiawan	'Abasa, ayat 5	35
10	Hafidz Raffie Rabbani	Al Lail	23
11	Hanun Nazifa Filzah	Al Mutoffifin, ayat 15	32
12	Kinara Shifa Annafi	Al A'la, ayat 17	28
13	Muhammad Abizar Alfin Firmansyah	Al Ghasiyah 15	27
14	Muhammad Faiz Khaidar	Ad Duha	22
15	Muhammad Kafiyul Izzi	Al Lail, ayat 21	23
16	Muhammad Khairul Azzam	At Tin	20
17	Najwa Fisabillhaurora	As Syams, ayat 7	24

⁶² Dokumentasi Kartu Tahfidz Siswa/Kartu Perolehan Setoran Hafalan Siswa. 27 November 2023.

No	Nama	Perolehan Hafalan	Jumlah Surah
18	Nawwal Muhammad	Al Balad	25
19	Raffa Wijaya Hamid	As Syams, ayat 12	24
20	Qotrunnada	Al A'la	28
21	Zahrani Rahmah Al Hanifah	Al Fajr, ayat 23	26

Perolehan hafalan terbawah di kelas *tahfidz* tinggi (Al Halim) sampai pada surah An-Naziat, sementara untuk perolehan tertinggi sampai pada juz 2 ayat 229. Sedangkan pada kelas *tahfidz* sedang (Al Latif) masih berusaha menyelesaikan hafalannya pada juz 30. Perolehan hafalan terbawah sampai pada surah *Ad-duha*, sementara hafalan tertinggi sampai pada surah '*Abasa*.

2. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV MI VIP PESAWAT, yang mana dalam kelas tersebut terdapat dua kelas yaitu kelas Al Halim dan kelas Al Latif. Kedua kelas tersebut dibedakan dengan kategori hafalan Al-Qur'annya, yaitu kelas *tahfidz* tinggi dan kelas *tahfidz* sedang. Kelas Al Halim merupakan kelas *tahfidz* tinggi, dimana dalam kelas tersebut para siswa sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an, serta perolehan hafalan di kelas Al Halim sudah banyak, mereka setelah berhasil menghafalkan juz 30 selanjutnya mulai menghafalkan juz 1 hingga seterusnya. Sedangkan kelas Al Latif merupakan kelas *tahfidz* sedang, dimana dalam kelas tersebut berisi siswa dengan perolehan hafalan yang masih sedikit, belum sebanyak kelas Al Halim. Mereka masih berusaha menyelesaikan hafalan pada juz 30, selain itu kelas siswa di kelas Al Latif masih belum terlalu fasih dalam membaca Al Qur'an. Tingkat kefasihannya masih di bawah kelas Al Halim. Kedua kelas tersebut

sama-sama berisi 21 siswa. Kelas IV diampu oleh 4 guru *tahfidz*, masing-masing kelas terbagi menjadi 2 kategori, yaitu kategori tinggi dan sedang. Namun secara keseluruhan kelas Al Halim tetap lebih unggul daripada kelas Al Latif, baik dalam bacaan ketika mengaji maupun jumlah perolehan hafalan.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen tes berupa pilihan ganda sebanyak 25 butir soal. Pengumpulan data dengan tes kognitif ini digunakan untuk memperoleh data terkait prestasi belajar kognitif siswa yang menjadi sampel penelitian dalam pelajaran matematika materi pecahan kelas IV semester 1.

Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi validitas dan reliabilitas, maka dilakukan uji terbatas dengan responden sebanyak 30 siswa. Adapun untuk hasil uji coba instrumen tersebut menyatakan bahwa dari 25 butir soal yang diujikan terdapat 18 butir dinyatakan valid dan 7 butir lainnya dinyatakan tidak valid. Selanjutnya, instrumen disebarkan kepada *total sampling* yaitu kelas IV MI VIP PESAWAT yang berjumlah 42 siswa. 42 sampel tersebut terdiri dari 21 siswa kelas Al Halim dan 21 siswa kelas Al Latif. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan November pada minggu ketiga bertepatan dengan semester ganjil tahun 2023/2024.

3. Pengujian Prasarat Analisis

a. Hasil Uji Validitas *Product Moment*

Terdapat dua cara untuk menguji validitas instrumen, yang pertama yaitu validasi isi dengan melibatkan pakar atau ahli materi yang berperan menelaah setiap butir soal yang telah dibuat. Cara yang kedua adalah validasi konstruk yang dilakukan dengan menguji coba instrumen tes yang telah dibuat, selanjutnya hasil uji coba instrumen akan dianalisis secara statistik.

Instrumen tes sebanyak 25 butir soal pilihan ganda diuji cobakan kepada 30 responden dengan tujuan untuk memastikan apakah butir soal tersebut valid atau tidak. Peneliti menggunakan responden sebanyak 30 dikarenakan untuk mendapatkan distribusi nilai pengukuran yang mendekati normal adalah dengan menggunakan minimal atau paling sedikit 30 responden.⁶³ Butir soal yang dinyatakan valid akan digunakan sebagai instrumen pada pengambilan data penelitian, sedangkan butir soal yang dinyatakan tidak valid tidak akan digunakan sebagai instrumen dalam pengambilan data penelitian.

Peneliti menggunakan bantuan program SPSS Versi 25 *for Windows* untuk mengetahui hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan. Setelah r hitung atau hasil perhitungan diketahui selanjutnya adalah membandingkan antara r hitung dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 . Kriterianya adalah sebagai berikut: jika r hitung $>$ r tabel maka butir soal yang diujikan dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka butir soal yang diujikan dinyatakan tidak valid.

Berikut merupakan langkah-langkah dalam menghitung validitas instrumen menggunakan SPSS Versi 25 *for Windows*:

- 1) Persiapkan data yang akan diuji pada excel atau dokumen
- 2) Buka SPSS
- 3) Klik *variable view*, bagian *name* tuliskan *item_1* sampai jumlah item yang digunakan, terakhir tuliskan *skor_total*, pada *decimals* ubah menjadi 0, *measure* pilih *scale*
- 4) Klik *data view* dan masukkan data yang telah dipersiapkan
- 5) Pilih *analyze-correlate-bivariate correlations*

⁶³ “Kriteria Empirik dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika dan Analisis Butir | Alwi | Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA,” diakses 30 November 2023, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/95/91>.

- 6) Masukkan semua variabel ke dalam kotak *variables*, pada bagian *correlation coefficients* centang bagian *pearson*, bagian *test of significance* pilih *two-tailed*, centang bagian *flag significant correlations*
- 7) Klik ok, lalu tabel *output* SPSS akan muncul
- 8) Kemudian setiap item dilihat item mana saja yang dinyatakan valid dan tidak valid

Tabel IV. 4 Validasi Instrumen Tes

No Butir Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,556	0,361	Valid
2	0,522	0,361	Valid
3	0,456	0,361	Valid
4	0,919	0,361	Valid
5	0,161	0,361	Tidak valid
6	0,663	0,361	Valid
7	0,795	0,361	Valid
8	0,702	0,361	Valid
9	0,702	0,361	Valid
10	0,069	0,361	Tidak valid
11	0,745	0,361	Valid
12	0,856	0,361	Valid
13	0,295	0,361	Tidak valid
14	0,590	0,361	Valid
15	0,326	0,361	Tidak valid
16	0,323	0,361	Tidak valid
17	0,424	0,361	Valid
18	0,663	0,361	Valid
19	0,590	0,361	Valid
20	0,590	0,361	Valid

No Butir Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
21	0,043	0,361	Tidak valid
22	0,590	0,361	Valid
23	0,626	0,361	Valid
24	0,227	0,361	Tidak valid
25	0,856	0,361	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen tersebut, dinyatakan bahwa dari 25 butir soal pilihan ganda, diperoleh 18 butir soal yang dinyatakan valid. Sedangkan butir soal yang tidak valid sebanyak 7 soal. Adapun untuk butir soal yang valid terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 17, 18, 19, 20, 22, 23, dan 25. Sedangkan butir soal yang tidak valid terdapat pada nomor 5, 10, 13, 15, 16, 21, dan 24.

b. Hasil Uji Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Untuk mengukur reliabilitas instrumen tes, peneliti menggunakan bantuan program penghitung statistik yaitu program SPSS Versi 25 for Windows koefisien *alpha* dari *cronbach* menggunakan data dari 25 butir soal pilihan ganda yang diuji cobakan kepada 30 responden. Berikut merupakan langkah-langkah untuk menghitung reliabilitas instrumen menggunakan SPSS Versi 25 for Windows:

- 1) Persiapkan data pada excel atau word
- 2) Buka SPSS, menuju ke *variable view*, bagian *name* tuliskan *item_1* sampai jumlah item yang digunakan, *decimals* dirubah menjadi 0, *measure* diganti *scale*
- 3) Klik *data view* dan masukkan data yang telah disiapkan di awal
- 4) Pilih *analyze*, klik *scale*, dan *reliability analysis*

- 5) Masukkan semua variabel ke kotak *items*, bagian *model* pilih *alpha*
- 6) Klik *statistic*, pada bagian *descriptives for* klik *scale if item deleted*
- 7) Klik ok, selanjutnya output SPSS akan muncul

Tabel IV. 5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.701	25

Setelah dilakukan uji reliabilitas, menghasilkan *r* hitung sebanyak 0,701. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* melebihi 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dengan klasifikasi tinggi yaitu dalam rentang 0,600-0,799.

c. Hasil Uji Homogenitas *Levene Test*

Sebelum menguji hipotesis, peneliti melakukan uji homogenitas. Fungsi dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui kelompok data sampel yang diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 25 *for Windows*. Langkah-langkah dalam menghitung homogenitas adalah sebagai berikut:

- 1) Buka SPSS, klik *variable view*
- 2) Properti variabel “Prestasi Belajar” isikan dengan: *name* tuliskan prestasi, *decimals* dirubah menjadi 0, label “Prestasi Belajar Kognitif”, *values* pilih *none*, *measure* pilih *scale*

- 3) Properti “Kelas” isikan *name* dengan kelas, *decimals* pilih 0, label tuliskan “Kelas”, *values* isikan kode setiap kelasnya
- 4) Input data pada *data view*
- 5) Pilih *analyze-compare means-one way ANOVA*
- 6) Masukkan variabel Prestasi Belajar ke kotak *dependen list*, dan variabel Kelas pada kotak *factor*, lalu *options*
- 7) Bagian *statistic* beri ceklist pada *homogeneity of variance test*
- 8) Klik ok kemudian output SPSS akan muncul

Hasil uji homogenitas prestasi belajar kognitif siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 6 Output SPSS Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Prestasi Belajar Matematika	Based on Mean	1.710	1	40	.198
	Based on Median	.874	1	40	.355
	Based on Median and with adjusted df	.874	1	32.026	.357
	Based on trimmed mean	1.623	1	40	.210

Dari output SPSS tersebut, hasil yang dilihat adalah pada tabel *Based on Mean*. Lebih jelasnya peneliti tuliskan ulang seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 7 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,710	1	40	0,198

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tes tersebut memiliki taraf signifikansi 0,198 yang artinya lebih dari 0,05

sehingga varian dari kedua sampel dalam penelitian ini dinyatakan homogen atau sama.

4. Pengujian Hipotesis Independent Sample *T-Test*

Prestasi belajar mata pelajaran matematika materi pecahan pada siswa kelas *tahfidz* tinggi (Al Halim) dan kelas *tahfidz* sedang (Al Latif) diperoleh melalui tes kognitif yang dibagikan kepada 42 siswa, 21 siswa dari kelas Al Halim dan 21 siswa dari kelas Al Latif. Peneliti membagikan 18 butir soal pilihan ganda dengan jumlah *options* pilihan sebanyak 4 buah (A, B, C, dan D). Setelah selesai mengerjakan soal, siswa mengumpulkan lembar jawaban untuk penskoran oleh peneliti. Adapun untuk hasil antara kedua kelas yang telah diperoleh akan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel IV. 6 Prestasi Belajar Kelas Al Halim (*Tahfidz* Tinggi)

No	Sampel	Jumlah Soal Benar	Skor
1	S-1	6	44
2	S-2	16	89
3	S-3	18	100
4	S-4	10	56
5	S-5	18	100
6	S-6	5	28
7	S-7	15	83
8	S-8	11	61
9	S-9	12	67
10	S-10	18	100
11	S-11	16	89
12	S-12	2	11
13	S-13	12	67
14	S-14	15	83
15	S-15	7	39

No	Sampel	Jumlah Soal Benar	Skor
16	S-16	4	22
17	S-17	18	100
18	S-18	18	100
19	S-19	10	56
20	S-20	15	83
21	S-21	16	89

Tabel IV. 7 Prestasi Belajar Kelas Al Latif (*Tahfidz* Sedang)

No	Sampel	Jumlah Soal Benar	Skor
1	S-1	13	72
2	S-2	14	78
3	S-3	11	61
4	S-4	14	78
5	S-5	13	72
6	S-6	9	50
7	S-7	12	67
8	S-8	5	27
9	S-9	5	27
10	S-10	6	33
11	S-11	17	94
12	S-12	16	89
13	S-13	5	27
14	S-14	9	59
15	S-15	12	67
16	S-16	10	56
17	S-17	11	61
18	S-18	8	44

No	Sampel	Jumlah Soal Benar	Skor
19	S-19	5	27
20	S-20	15	83
21	S-21	15	83

Setelah mendapatkan data dari kedua kelas, dilakukan uji hipotesis menggunakan bantuan program analisis statistik yaitu SPSS Versi 25 for Windows.

Dari data yang telah dipaparkan di atas, didapatkan nilai skor setiap siswa dari jumlah jawaban benar dalam mengerjakan tes kognitif materi pecahan. Langkah selanjutnya adalah melakukan beberapa tahapan-tahapan untuk mengolah data *Independent Sample T-Test* menggunakan SPSS Versi 25, yaitu:

- 1) Buka SPSS, klik *variable view*
- 2) Mengisi properti pada bagian *name* dengan kata "Prestasi" kemudian di bawahnya "Kelas", untuk bagian *values* untuk variabel Kelas klik kolom *none* hingga muncul kotak dialog "*value label*", kemudian pada kotak *value* isikan 1 dan kotak *label* isikan Kelas A, lakukan hal yang sama untuk *value 2* dengan *label* Kelas B kemudian ok
- 3) Selanjutnya pada *data view*, untuk variabel Prestasi diisi dengan nilai tes siswa kelas A dilanjutkan kelas B di bawahnya, dan di variabel Kelas isikan dengan kode kelas A dan B
- 4) Klik *analyze-compare means-independent sample t test*
- 5) Masukkan variabel Prestasi Belajar ke kotak *test variable*, kemudian variabel Kelas dimasukkan kotak *gruping variable*
- 6) Klik define grup, pada kotak *group 1* isikan angka 1, dan *group 2* isikan 2
- 7) Klik ok, selanjutnya output SPSS akan muncul dengan judul *T-Test*.

Tabel IV. 8 Data Statistik Prestasi Belajar Kognitif Siswa

Group Statistic						
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Min	Max
Al Halim	21	69,86	28,077	6,127	2	18
Al Latif	21	59,33	21,953	4,791	5	17

Berdasarkan tabel *output Group Statistic* di atas, diketahui jumlah data prestasi belajar untuk kelas Al Halim adalah sebanyak 21 siswa, dan kelas Al Latif juga 21 siswa. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa atau *mean* untuk kelas Al Halim (*tahfidz* tinggi) sebesar 69,86 sementara nilai rata-rata kelas Al Latif (*tahfidz* sedang) adalah 59,33. Pada kelas *tahfidz* tinggi (Al Halim) skor minimal yang didapatkan oleh siswa adalah 11 dengan total benar 2 butir soal, sedangkan skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 100 dengan total benar 18 butir soal. Skor minimal yang didapatkan siswa kelas *tahfidz* sedang (Al Latif) adalah 27 dengan total benar 5 butir soal, sementara skor maksimal yang diperoleh adalah 94 dengan total benar 17 butir soal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel IV. 9 Uji Hipotesis Prestasi Belajar Kognitif

<i>Independent Sampel Test</i>						
	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality Means</i>			
	<i>F</i>	<i>Sig</i>	<i>t</i> hitung	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean difference</i>
<i>Equal variances assumed</i>	1,710	0,198	1,353	40	0,184	10,524
<i>Equal variances not assumed</i>			1,353	37,801	0,184	10,524

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai *Sig. Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,198 > 0,05$ maka diartikan bahwa varians data antara kelas Al Halim dan Al Latif adalah sama /homogen. Sehingga penafsiran tabel *output Independent Sample T-Test* berpedoman pada nilai dalam tabel *Equal Variances Assumed*.

Pada bagian *Equal Variances Assumed* diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,184 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya adalah terdapat perbandingan secara signifikan antara prestasi belajar matematika materi pecahan antara kelas *tahfidz* tinggi (Al Halim) dengan kelas *tahfidz* sedang (Al Latif).

Selanjutnya dalam tabel *Mean Difference* diketahui bahwa nilai selisih antara rata-rata prestasi belajar kelas *tahfidz* tinggi dengan kelas *tahfidz* rendah adalah sebesar 10,53. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar kognitif antara kedua kelas tersebut.

B. Pembahasan

1. Berdasarkan *output* hasil uji *independent sample t-test*, ditunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,184 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya adalah terdapat perbandingan antara prestasi belajar matematika materi pecahan antara kelas *tahfidz* tinggi (Al Halim) dengan kelas *tahfidz* sedang (Al Latif). Prestasi belajar kognitif kelas *tahfidz* tinggi lebih tinggi dibandingkan kelas *tahfidz* sedang. Dilihat pada tabel output SPSS *Group Statistic*, didapatkan hasil bahwa *mean* atau rata-rata prestasi belajar kelas *tahfidz* tinggi sebesar 69,86. Sedangkan rata-rata prestasi belajar kelas *tahfidz* sedang sebesar 59,33. Pada kelas *tahfidz* tinggi (Al Halim) skor minimal yang didapatkan oleh siswa adalah 11 dengan total benar 2 butir soal, sedangkan skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 100 dengan total benar 18 butir soal. Skor minimal yang didapatkan siswa kelas *tahfidz* sedang (Al Latif) adalah 27 dengan total benar 5 butir soal, sementara skor maksimal yang diperoleh adalah 94 dengan total benar 17 butir soal.

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika mengawasi masing-masing kelas ketika mengerjakan soal tes, didapatkan bahwa di kelas *tahfidz* tinggi (Al Halim) para siswa lebih tenang dan tidak banyak bertanya dalam mengerjakan soal, sedangkan pada kelas *tahfidz* sedang (Al Latif) para siswa sedikit lebih ramai dan banyak bertanya terkait soal yang diberikan. Namun tentu saja peneliti tidak memberitahukan bagaimana cara penyelesaian soal, supaya mereka mengerjakan soal sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Dapat disimpulkan bahwa di kelas *tahfidz* tinggi, prestasi belajar siswa lebih tinggi dalam memahami soal tes dan pengerjaan soal tes yang diberikan. Pengerjaan soal tes juga lebih cepat selesai kelas Al Halim. Alokasi waktu 1 jam pengerjaan bisa diselesaikan secara tepat waktu oleh kelas Al Halim (*tahfidz* tinggi), berbeda dengan kelas Al Latif (*tahfidz* sedang) mereka memerlukan waktu lebih dari 1 jam dalam

mengerjakan soal tes yang peneliti berikan. Mereka meminta tambahan waktu kepada peneliti untuk menyelesaikan soal tes. Peneliti memberikan tambahan waktu sekitar 15 menit supaya siswa kelas Al Latif bisa selesai mengerjakan seluruh soal yang peneliti berikan.

2. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel *independent sample t-test*, diketahui bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara prestasi belajar pada kelas *tahfidz* tinggi (Al Halim) dengan kelas *tahfidz* sedang (Al Latif). Hasil uji tersebut pada bagian *mean difference* menunjukkan bahwa selisih nilai rata-rata antara kedua kelas tersebut adalah 10,53. Hal ini sejalan atau sesuai dengan penelitian terdahulu milik Andi Nurlina, Suaedi, dan Muhammad Ikram (2023) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an banyak dengan siswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an sedikit, bahkan antara siswa yang memiliki hafalan yang banyak dengan siswa yang sama sekali tidak memiliki hafalan Al-Qur'an.